

## **Analysis of Salt Productivity Improvements Using Human Factors**

**Eni Puji Estuti<sup>1</sup>, Silvia Hendrayanti<sup>2</sup>, Wachidah Fauziyanti<sup>3</sup>**

STIE Semarang.<sup>1,2,3</sup>

[enipuji001@gmail.com](mailto:enipuji001@gmail.com), [silvia\\_hendrayanti@yahoo.com](mailto:silvia_hendrayanti@yahoo.com), [fwachidah@ymail.com](mailto:fwachidah@ymail.com)

***Abstract.** Indonesia is a country with very diverse marine resources. Among them the potential of salt, but until now Indonesia has not been able to produce salt in accordance with standards so that to meet the needs of industry and consumption is still met by the way of salt imports. This study aims to analyze the role of non-physical factors, namely human factors. The study focused on non-physical factors such as the age, skills and experience of salt farmers. The analysis method used is a multiple regression analysis with variable results of age and skills positively and significantly on salt productivity. While the experience has a significant negative effect on salt productivity. When salt farmers are at a productive age this will greatly help salt production. Physical strength is needed in processing the stages in the manufacture of salt. The skills of salt farmers that include knowledge and ability will be needed so that in the production process in accordance with procedures, and salt production can be abundant.*

**Keyword:** *skills, experience, age, productivity*

***Abstraksi.** Indonesia merupakan negara dengan sumber daya laut yang sangat beragam. Diantaranya potensi garam, namun sampai dengan saat ini Indonesia belum mampu memproduksi garam yang sesuai standar sehingga untuk mencukupi kebutuhan industry maupun konsumsi masih dipenuhi dengan jalan impor garam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran factor non fisik yaitu factor manusia. Penelitian ini memfokuskan pada factor non fisik yaitu umur, keterampilan dan pengalaman petani garam. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan hasil variable umur dan keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas garam. Sedangkan pengalaman berpengaruh negative signifikan terhadap produktivitas garam. Saat petani garam berada pada umur yang produktif hal ini akan sangat membantu produksi garam. Kekuatan fisik sangat diperlukan dalam mengolah tahapan-tahapan dalam pembuatan garam. Keterampilan petani garam yang meliputi pengetahuan dan kemampuan akan sangat diperlukan agar supaya dalam proses produksi sesuai dengan prosedur, dan hasil produksi garam dapat melimpah.*

**Kata kunci:** *keterampilan, pengalaman, umur, produktivitas*

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara maritim terbesar dunia dengan luas lautnya mencapai 70% dari seluruh luas wilayahnya (Dharmayanti, dkk : 2013). Garam merupakan komoditas yang sangat bernilai penting bagi kehidupan manusia. Garam dikatakan sebagai komoditas strategis dan komoditas politik di Indonesia (kemendag : 2016). Garam sebagai komoditas strategis artinya garam diperlukan sebagai konsumsi oleh semua lapisan masyarakat. Garam sebagai komoditas politik dikarenakan menyangkut kepentingan bangsa.

Garam digunakan sebagai bahan pokok dalam konsumsi rumah tangga dan juga sebagai barang industri dalam bidang makanan, industry farmasi dan lain sebagainya. Perbedaan ini berdasarkan pada standar kandungan zat kimia NaCl yang disyaratkan.

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya laut yang sangat beragam. Diantaranya potensi garam, namun sampai dengan saat ini Indonesia belum mampu memproduksi garam yang sesuai standar sehingga untuk mencukupi kebutuhan industry maupun konsumsi masih dipenuhi dengan jalan impor garam. Luas lahan garam pada tahun 2017 mencapai 43.052,10 ha dan hanya sekitar 26.000 ha yang digunakan untuk produksi garam. Lahan ini tersebar di sembilan provinsi dengan uraian dari yang terluas adalah (1) Jawa Timur dengan luas 8.476 ha, (2) Jawa Barat dengan luas 6.733 ha, (3) Jawa Tengah dengan luas 6.609 ha, (4) Nusa Tenggara seluas 2.626 ha, (5) NAD (Nangroe Aceh Darussalam) seluas 124 ha, dan sisanya tersebar di provinsi lain dikutip dari cci-indonesia-com. Pulau Jawa menjadi sentra produksi garam sebesar 85% dan sisanya berada diluar pulau Jawa.

Produksi garam dilakukan petani selama musim kemarau yaitu 4 – 5 bulan dan pada

kurun waktu tersebut rata-rata produksi garam Indonesia sebesar 1,3 -1,4 juta ton, dan kebutuhan nasional sebesar 3,4 – 3,5 juta ton. Dari data ini dapat terlihat bahwa hanya sekitar 38% kebutuhan garam nasional yang dapat terpenuhi oleh petani garam Indonesia.

Produktivitas garam di Indonesia masih sangat tertinggal dengan Australia maupun negara lainnya. Fenomena ini sangat disayangkan dan harus menjadi perhatian semua pihak terutama pemerintah. Produksi garam harusnya menjadi salah satu produksi yang strategis, dimana garam tidak hanya dibutuhkan untuk konsumsi tetapi juga untuk kebutuhan industri. Kebutuhan yang sangat banyak ini masih belum dapat dipenuhi oleh produksi garam dalam negeri dikarenakan kuantitas dan kualitas garam yang masih belum memenuhi standar. Ini menjadi permasalahan yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian yang serius mengingat Indonesia sebagai negara yang sangat besar wilayah lautnya.

Banyak penelitian yang menganalisis tentang produktivitas, Produktivitas factor manusia diteliti di Polandia pada manajer pertanian, hal ini mengindikasikan bahwa human factor merupakan factor yang penting dalam menentukan produktivitas Nowak & Kijek (2016). Penelitian *human factor* untuk menjelaskan produktivitas juga dilakukan oleh Mack & Faggian (2013) pada broadband internet dengan hasil bahwa broadband berpengaruh terhadap produktivitas hanya pada daerah yang mempunyai human capital yang tinggi. Peran human factor juga sangat penting bagi UKM maupun perusahaan dalam proses internasionalisasi (Onkelinx:2016). *Human factor* cenderung masih diabaikan dalam perhitungan produktivitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purfürst & Erler (2011) operator penebangan hasil hutan berpengaruh

penting dan dianggap sebagai kunci sukses produktivitas. Sustainable dari suatu organisasi tidak hanya dipengaruhi dari lingkungan fisik tetapi juga non fisik yaitu factor human (Pfeffer, J. (2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Kamuli (2012) yang meneliti produktivitas nelayan tradisional di Gorontalo yang menunjukkan hasil bahwa dukungan pemerintah local sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kebijakan Taksi Mina Bahari, sedangkan dukungan para tokoh masyarakat berpengaruh sangat rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2021) menunjukkan hasil bahwa factor internal yang tidak berpengaruh terhadap produktivitas yaitu umur petani, lamanya pendidikan formal, sedangkan factor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap produktivitas usaha tani yaitu pengalaman dalam bertani, jumlah pupuk, jumlah pohonnya.

Herawati & Sasana (2013) menganalisis pengaruh factor non fisik terhadap produktivitas tenaga kerja, yang menunjukkan hasil bahwa variable upah, pengalaman kerja, jenis kelamin, dan umur berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja pada industry Shuttle cock. Pendidikan dan pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usaha tani kedelai ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Isyanto & Nuryaman (2015), Manda la & raharja (2012).

Firmansyah (2015) menganalisis pengaruh umur, pendidikan, dan upah terhadap produktivitas tenaga kerja pada mitra kerja industry rambut di Purbalingga dengan hasil semua variable tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Penelitian dari Bindrianes, dkk (2017) meneliti tentang tenaga kerja kelapa sawit yang menunjukkan hasil umur, masa kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas

usaha kelapa sawit.

Peningkatan kualitas dan kuantitas garam ini dapat dilakukan dengan salah satunya mengkaji permasalahan produktivitas garam melalui berbagai penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produktivitas usaha garam dilihat dari aspek non fisik yaitu petani sebagai pelaku usaha garam dengan menggunakan variable umur, keterampilan dan pengalaman yang mereka miliki. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pati dikarenakan wilayah ini merupakan wilayah yang memproduksi garam di Jawa Tengah.

## KAJIAN PUSTAKA

Produktivitas mengandung makna filosofi dan kerja. Dalam arti filosofis produktivitas bermakna sikap mental dan pandangan hidup dimana seseorang akan berusaha meningkatkan mutu dari kehidupannya. Kondisi saat ini harus lebih baik dari kemarin, dan esok harus lebih baik dari kondisi saat ini. Sikap mental dan pandangan hidup ini akan memotivasi orang untuk tidak cepat puas dan berusaha mengembangkan diri dan kemampuannya dalam bekerja. Dalam definisi kerja, produktivitas dimaknai sebagai perbandingan input dan output yang digunakan dalam satuan waktu (Herawati & Sasana : 2013). Faktor yang mempengaruhi produktivitas diantaranya modal fisik, modal manusia, dan sumber daya alam (Mankiw dalam Herawati & Sasana : 2013).

Produktivitas dikategorikan sebagai basis dari pengukuran kinerja. Produktivitas suatu badan/organisasi/perusahaan dapat diukur, demikian pula produktivitas dari mesin-mesin, tenaga kerja, perekonomian nasional maupun global (Sujaya dkk, 2018). Dalam meningkatkan produktivitas tidak hanya memerlukan faktor fisik saja berupa mesin, lahan tetapi faktor SDM

juga diperlukan. Produktivitas petani berhubungan dengan kompetensi yang dimilikinya. Petani dapat dianggap kompeten jika mempunyai kemampuan teknis dan manajerial dalam mengatur usahatannya (Sujaya dkk, 2018). Tenaga kerja sebagai salah satu factor dalam produktivitas memerankan peranan yang penting Al Zarliani (2020).

Produktivitas dapat dipengaruhi dari aspek fisik maupun non fisik. Produksi dapat dipengaruhi oleh factor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri dari factor yang berada dalam pengendalian petani yakni berkaitan dengan kapabilitas manajerial usaha tani, sedangkan factor eksternal terdiri dari factor diluar kendali petani meliputi bencana alam, harga, iklim, infrastruktur dan lainnya (Asnawi & Arief : 2017). Faktor yang menghambat petani dalam mengembangkan usahanya dikelompokkan menjadi 2 faktor yaitu factor social ekonomi dan factor biologi. Faktor social ekonomi meliputi biaya produksi, Pendidikan petani, tenaga kerja, harga, risiko, ketidakpastian, adanya kredit, kelembagaan dan lain-lain. Terdapat perbedaan lingkungan fisik, social, ekonomi, hal ini dari sini petani akan menghadapi masalah bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya.

Unsur-unsur produktivitas meliputi tenaga kerja, mesin, bahan mentah ataupun barang setengah jadi yang digunakan, serta uang sebagai modal kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas individu tenaga kerja meliputi sikap mental (berupa motivasi, disiplin, etika), pendidikan, keterampilan, kemampuan manajerial, hubungan industrial, tingkat penghasilan, gizi dan Kesehatan, jaminan social, lingkungan dan iklim kerja, sarana produksi, teknologi, kesempatan berprestasi (Herawati & Sasono:2013).

Penelitian ini memfokuskan pada factor non fisik yaitu umur, keterampilan dan pengalaman petani garam. Umur merupakan salah satu dari factor internal yang mempengaruhi produktivitas (Istiyani : 2016). Produktivitas seseorang dalam melakukan pekerjaan akan dipengaruhi oleh umurnya. Struktur umur juga akan berpengaruh pada kegiatan ekonomi yang dilakukannya (Putri & Setiawina : 2013). Umur dapat mempengaruhi produktivitas kerja. Umur dapat menjadi penentu keberhasilan dalam bekerja baik secara fisik ataupun non fisik. Secara umum tenaga kerja yang berumur lebih tua akan mempunyai keterbatasan tenaga fisik dan cenderung lemah, dan kekuatan fisik dari tenaga kerja usia muda lebih kuat. Semakin bertambahnya umur akan meningkatkan produktivitas pada usia yang produktif karean dianggap mempunyai pengalaman yang lebih, kecuali pada tenaga kerja yang akan memasuki masa pensiun (Herawati & Sasona : 2013). Umur akan sangat berperan dalam kemampuan fisik seseorang. Semakin bertambahnya umur akan menurunkan produktivitas petani. Petani yang berumur muda cenderung termotivasi, berani mengambil peluang dan risiko, inovatif (Sujaya, et al : 2018).

Keterampilan didefinisikan sebagai sifat, pengetahuan serta kemampuan personal yang berkaitan dalam menjalankan usahanya secara efektif. Keterampilan ini menggambarkan sifat, pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengoperasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan maupun usahanya. Keterampilan juga berkaitan dengan kapasitas yang diperlukan seseorang dalam menjalankan usaha atau pekerjaannya. Keterampilan dapat diperoleh dari latihan serta pengalaman yang berasal dari aktivitas usahanya dan bagaimana seseorang itu bersinggungan dengan orang lain. Proses dalam kewirausahaan meliputi unsur

perilaku, keterampilan, serta atribut yang dimilikinya dalam pendidikan kewirausahaan (Irawan & Mulyadi:2016).

Pengalaman merupakan suatu proses dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan metode suatu pekerjaan yang dijalannya. Produktivitas dipengaruhi oleh sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang yang disebut human factor (Sulaeman;2014). Pengalaman kerja merupakan factor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan usaha. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang dalam bekerja akan membuat pekerja semakin terlatih dalam pekerjaannya. Semakin lama seseorang menggeluti pekerjaannya sesuai dengan keahlian yang dimilikinya maka akan dapat meningkatkan produktivitas kerjanya (Amron dalam Herawati & Sasono:2013). Semakin banyak pengalaman yang dimiliki maka akan semakin banyak kuantitas yang dihasilkan dan semakin baik kualitas usahanya. Orang yang berpengalaman dianggap mampu mengeluarkan kreatifitasnya pada usaha yang dilakukan. Adanya pengalaman diharapkan seseorang akan mampu mengatasi masalah baru yang dihadapinya, serta masalah hambatan dan kendala yang pernah dialaminya (Adyatma:2021).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

1. Umur berpengaruh positif terhadap produktivitas usaha garam di Kabupaten Pati
2. Keterampilan berpengaruh positif terhadap produktivitas usaha garam di Kabupaten Pati
3. Pengalaman berpengaruh positif terhadap produktivitas usaha garam di Kabupaten Pati

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian yaitu masyarakat petani garam di wilayah Kabupaten Pati. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang langsung diambil dari sumbernya. Pengambilan sampel dengan menggunakan random sampling pada 2 kecamatan yang menjadi penghasil garam di wilayah Kabupaten Pati, yaitu Kecamatan Trangkil dan Kecamatan Wedarijaksa. Sampel yang digunakan sebanyak 70 petani garam dari 5 desa. Sebelum dilakukan pengujian terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas dan validitas kemudian dilanjutkan uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coeffisien		Stand. Coeff.	t	Sig
	B	Std. Error			
Constant	1,825	0,763		2,393	0,20
Sqrt_age	0,222	0,081	0,274	2,746	0,008
Sqrt_skill	0,831	0,106	0,823	7,835	0,000
Sqrt_exp	-0,311	0,091	-0,405	-3,426	0,001

a. Dependent Variable: sqrt\_productivity  
 Sumber : data diolah 2021

**Tabel 2**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model	Model Summary			
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.715 <sup>a</sup>	.512	.489	.06736

a. Predictors: (Constant), sqrt\_experience, sqrt\_age, sqrt\_skill  
 Sumber : data diolah 2021

Tabel 2 menunjukkan hasil koefisien

determinasi dengan nilai adjusted R square sebesar 0,489 atau 48,9% yang artinya variable umur, keterampilan dan pengalaman dapat menjelaskan variable produktivitas sebesar 48,9% dan sisanya sebesar 51,1% dijelaskan oleh variable lain diluar variable dalam ini. penelitian Dari table 1 diatas dapat dibuat persamaan analisis regresi bergandanya adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,825 + 0,222x_1 + 0,831x_2 - 0,311x_3$$

#### **a. Pengaruh Umur terhadap Produktivitas Usaha Garam**

Berdasarkan table diatas menunjukkan hasil variabel umur mempunyai nilai t hitung  $2,746 > 1,667$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$  yang berarti variable umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usaha garam. Umur berperan sangat penting terhadap produktivitas usaha garam, dikarenakan dalam membuat garam diperlukan tenaga yang cukup besar dalam prosesnya, terlebih saat panen garam. Umur responden dalam penelitian ini 25-71 tahun. Rata-rata umur 30-55 tahun yang termasuk dalam kategori umur produktif.. Hal ini menunjukkan bahwa umur yang produktif akan sangat diperlukan untuk menaikkan produktivitas garam. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati & Sasana (2013)

#### **b. Pengaruh Keterampilan terhadap Produktivitas Usaha Garam**

Berdasarkan table diatas menunjukkan

hasil bahwa variabel keterampilan mempunyai nilai t hitung sebesar  $7,835 > 1,667$  (t table) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti variable keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usaha garam. Keterampilan merupakan sifat, pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengoperasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan atau usahanya. Semakin petani garam terampil dalam mengetahui langkah-langkah yang dalam setiap tahapan dari mulai proses pengambilan air laut, penampungan, penjemuran air laut pada petak lahan, memahami prosedur dalam menghadapi hambatan seperti hujan atau perubahan iklim, cara memanen yang tepat maka akan dapat meningkatkan produktivitas usaha garamnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiranti (2016) yang menemukan hasil keterampilan berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja.

Upaya peningkatan produktivitas usahatani dapat dilakukan dengan kegiatan penyuluhan serta bimbingan teknis yang akan menambah keterampilan teknis para petani, sehingga harapannya produktivitas akan meningkat.

#### **a. Pengaruh Pengalaman terhadap Produktivitas Usaha Garam**

Berdasarkan table diatas menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar  $-3,426 >$

1,667 (t tabel) yang berarti variable pengalaman berpengaruh negative dan signifikan terhadap produktivitas usaha garam. Hal ini tidak sesuai dengan teori, seharusnya semakin meningkat pengalaman petani akan meningkatkan produktivitasnya, namun pada penelitian ini tidak demikian. Pengalaman terbentuk dari pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan metode dalam pekerjaannya. Dalam penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sujaya dkk, 2018) menunjukkan hasil pengalaman tidak berpengaruh terhadap produktivitas.

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya ruang gerak yang sempit dari peneliti untuk dapat menggali informasi dari para petani yang lebih banyak secara tatap muka langsung dikarenakan pandemic Covid-19, sehingga informasi dari wawancara relative terbatas.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan hasil pentingnya factor manusia dalam produktivitas. Saat petani garam berada pada umur yang produktif hal ini akan sangat membantu produksi garam. Kekuatan fisik sangat diperlukan dalam mengolah tahapan-tahapan dalam pembuatan

garam terlebih saat panen. Keterampilan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variable ini berpengaruh dalam memproduksi garam. Keterampilan petani garam yang meliputi pengetahuan dan kemampuan akan sangat diperlukan agar supaya dalam proses produksi sesuai dengan prosedur, dapat mengatasi masalah yang ada dan hasil produksi garam dapat melimpah.

Permasalahan produktivitas ini menarik untuk dikaji. Jika produktivitas garam meningkat maka akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat petani garam. Hal yang terjadi dilapangan berdasarkan wawancara dengan beberapa petani, produktivitas mereka dirasa sudah cukup karena mereka telah melaksanakan usaha garam ini sejak lama, secara turun temurun dari generasi ke generasi, namun yang menjadi persoalan bagaimana meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan standar industry dan konsumsi perlu adanya langkah yang konkrit khususnya dari pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adyatma, I. W. C., & Nida, D. R. P. P. (2021). Analisis Pengaruh Pengalaman Terhadap Kompetensi Serta Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Ukm Di Kota Denpasar, Provinsi Bali. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 5(1), 6-18.
- Al Zarliani, W. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Ngkari-Ngkari Kecamatan Bungi Kota Baubau. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 6(2), 84-96.
- Asnawi, R., & Arief, R. W. (2017). PENGARUH PENGELOLAAN FAKTOR INTERNAL USAHATANI TERHADAP PRODUKTIVITAS LADA DI PROVINSI LAMPUNG/The Effect of Internal Farming Management Factors on The Pepper Productivity in Lampung Province. *Jurnal Penelitian Tanaman Industri*, 23(1), 1-10.
- Batafor, Y. M. J. (2020). Identifikasi Permasalahan Produksi Garam Lokal di Kabupaten Flores Timur. *Akuatika Indonesia*, 5(2), 71-76.
- Bindrianes, S., Kemala, N., & Busyra, R. K. (2017). Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Unit Usaha Batanghari di PTPN VI Jambi. *JURNAL AGRICA*, 10(2), 74-85.
- Dharmayanti, S., Suharno, S., & Rifin, A. (2013). Analisis ketersediaan garam menuju pencapaian swasembada garam nasional yang berkelanjutan (suatu pendekatan model dinamik). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 8(1), 103-115.
- Firmansyah, Z. (2015). Analisis pengaruh umur, pendidikan, dan upah terhadap produktivitas tenaga kerja. *Economics Development Analysis Journal*, 4(1), 91-97.
- Herawati, N., & Sasana, H. (2013). *Analisis pengaruh pendidikan, upah pengalaman kerja, jenis kelamin dan umur terhadap produktivitas tenaga kerja industri shuttlecock Kota Tegal* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Irawan, A., & Mulyadi, H. (2016). Pengaruh Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan (Studi Kasus pada Distro Anggota Kreative Independent Clothing Kommunity USAHA di Kota Bandung). *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1(1), 216-226.
- Istiyani, A. (2016). Peranan Kelompok Tani Meningkatkan Produktivitas Usahatani Anggota.
- Isyanto, A. Y., & Nuryaman, H. (2015). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usahatani Kedelai di Kabupaten Ciamis.
- Kamuli, S. (2012). Dampak implementasi kebijakan taksi mina bahari pada produktivitas nelayan tradisional. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 12(1).
- Mack, E., & Faggian, A. (2013). Productivity and broadband: The human factor. *International Regional Science Review*, 36(3), 392-423.
- Mandala, A. M., & Raharja, E. (2012). Peran pendidikan, pengalaman, dan inovasi terhadap produktivitas usaha kecil menengah. *Diponegoro Journal of Management*, 1(4), 1-12.
- Nowak, A., & Kijek, T. (2016). The effect of human capital on labour productivity of farms in Poland. *Studies in Agricultural Economics*, 118(1), 16-21.
- Onkelinx, J., Manolova, T. S., & Edelman, L. F. (2016). The human factor: Investments in



- employee human capital, productivity, and SME internationalization. *Journal of International Management*, 22(4), 351-364.
- Pasaribu, F. (2018). Pengaruh karakteristik pegawai terhadap produktivitas kerja. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi MuhammadiyahAisyiyah (APPPTMA)*.
- Pfeffer, J. (2010). Building sustainable organizations: The human factor. *Academy of management perspectives*, 24(1), 34-45.
- Purfürst, F. T., & Erler, J. (2011). The human influence on productivity in harvester operations. *International Journal of Forest Engineering*, 22(2), 15-22.
- Putri, A. D., & Setiawina, D. (2013). Pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(4), 44604.
- Sihombing, M. O. (2021). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Pendapatan Petani Kopi (Kasus: Desa Bandar Huta Usang, Kecamatan Pegagan Hilir, Kabupaten Dairi).
- Sujaya, D. H., Hardiyanto, T., & Isyanto, A. Y. (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas usahatani mina padi di Kota Tasikmalaya. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(1), 25-39.
- Sulaeman, A. (2014). Pengaruh upah dan pengalaman kerja terhadap produktivitas karyawan kerajinan ukiran Kabupaten Subang. *Trikonomika*, 13(1), 91-100.

[Isi BRIK Garam.pdf \(kemendag.go.id\)](#)

[Luas Lahan Garam Indonesia - Citra Cendekia Indonesia \(cci-indonesia.com\)](#)

....